


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Annisa

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
annisa@akbpstie.ac.id

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of corporate governance on the performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples examined in this study were as many as 31 companies using the period from 2015 to 2019 so that the number of samples studied were 115 samples. Based on multiple linear regression tests conducted where each increase in managerial ownership will reduce financial performance. Based on multiple linear regression tests conducted where each increase in institutional ownership will improve financial performance. The results of the study are based on the t-test carried out for managerial ownership variables where the conclusions obtained are managerial ownership which has a negative and significant effect on financial performance. Based on the t test conducted for institutional ownership variables in which the conclusion obtained is institutional ownership has a positive and significant effect on financial performance. Based on the simultaneous F test, it was concluded that managerial ownership and institutional ownership variables have a joint or overall effect on financial performance. The amount of ability of independent variables in explaining the dependent variable is 14.3%, while the remaining 85.7% can be explained by other variables outside of the research model or research variables.

Keywords: Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Financial Performance

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Dalam beberapa dekade terakhir berbagai masalah yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah menerima perhatian yang meningkat baik secara konseptual maupun praktis dari berbagai kelompok. Tekanan pada pentingnya tata kelola perusahaan dipicu oleh persaingan komersial yang semakin kuat, serta oleh penguatan bukti bahwa calon investor bersedia membayar premi untuk tindakan korporasi dengan menerapkan tata

kelola perusahaan yang sehat dan kuat. Untuk memecahkan masalah agensi (*the agency problem*) antara pemilik dan manajer perusahaan, dan mayoritas terhadap pemilik minoritas, dan antara pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya mendorong perlunya mekanisme kontrol yang efektif pemerintahan.

Mekanisme *governance* melalui peran *monitoring institutions* beragam, mulai dari keberadaan *board governance* atau dewan

komisaris sebagai elemen internal korporasi, hingga eksistensi mekanisme pasar (*market mechanism*) dengan tingkat efektivitas yang variatif. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada korporasi diberbagai negara maju, keberadaan *external monitor* semakin memperlihatkan peranan sebagai mekanisme pengendalian *corporate governance* yang andal dan efektif (Lukviarman N, 2016).

Keberadaan manajemen perusahaan memiliki implikasi luas dan dikritik terhadap perkembangan ekonomi. Selanjutnya memberikan kerangka kerja untuk menilai akuntabilitas dan transparansi dan memastikan kesejahteraan, karena meningkatnya jumlah lembaga yang terdistribusi secara merata dan akuntabel.

Terlepas dari beragamnya sudut pandang didalam memahami *corporate governance*, secara umum manfaat *corporate governance* yaitu sebagai upaya untuk nilai hebat bagi orang-orang dengan minat berbeda dalam organisasi (industri) dan hubungan dalam lingkungan mereka. Terlaksananya suatu *sound corporate governance practices* diharapkan dapat membantu berjalannya aktivitas korporasi secara lebih baik dan kepentingan para *stakeholders* dapat terlindungi.

Jika tata kelola ekonomi merupakan faktor utama dalam krisis, manajemen ekonomi tidak hanya dapat menjelaskan perbedaan kinerja negara dalam situasi krisis, tetapi ada juga perbedaan dalam tingkat tata kelola perusahaan di tingkat perusahaan. Meneliti dampak dari kontrol manajemen terhadap pemimpin staf berhubungan positif dengan periode krisis. Perusahaan percaya bahwa manajemen kinerja perusahaan dan etika bisnis lainnya adalah komitmen jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang mengikuti tata kelola perusahaan akan kehilangan citra dan nilai perusahaan mereka (Lukviarman N, 2016).

Masalah yang muncul dalam GCG adalah hasil dari masalah keagenan yang muncul di organisasi. Mengacu pada struktur kepemilikan, terjadi ketidakselarasan kepentingan dari dua kelompok perusahaan, yaitu pemegang saham pengendali dan minoritas. Pemegang saham pengendali seringkali mengendalikan keputusan manajemen yang merugikan pemegang saham minoritas. Selain itu, struktur kepemilikan terdistribusi (manajer-dikendalikan) juga

berkontribusi lebih pada terjadinya masalah agensi daripada struktur kepemilikan terkonsentrasi (dikelola pemilik).

Akuntabilitas sebagai tata kelola bisnis adalah penting ketika manajemen dihadapkan dengan opsi internasional yang mengatur manajemen karena itu adalah kebalikan dari situasi dalam banyak hal. Pemegang saham bermaksud menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan dengan manajemen.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti merger dan akuisisi, manajemen keuangan, dan pengungkapan informasi keuangan. Sebagian besar inovasi yang berorientasi perusahaan berkaitan erat dengan peningkatan kinerja perusahaan. Penyajian informasi keuangan memberikan informasi berharga kepada pengguna laporan keuangan. Pengungkapan sebagai sesuatu yang lain *good corporate governance* ini diharapkan menjadi dasar untuk mengkonfirmasi apakah kinerja perusahaan itu baik. Ini berbeda dengan perilaku oportunistik manajer yang menggunakan akrual untuk memanipulasi pendapatan.

Kualitas pelaksanaan *corporate governance* dan aturan yang ditetapkan memungkinkan pemasok untuk merespons secara efektif perusahaan dan menambah nilai bagi perusahaan. Studi ini berfokus pada peran *Corporate Governance* tentang kinerja keuangan bank yang terdaftar di Indonesia: Studi ini akan berkontribusi pada regulator (BEI atau Bapepam), perusahaan, investor, kreditor dan pengembangan akademik.

Manajemen portofolio - hak pemegang saham kepemilikan ataupun direktur perusahaan yang diukur dalam persentase dari total saham suatu organisasi eksternal perusahaan suatu keanggotaan perusahaan sebuah institusi ataupun lembaga ke layanan lainnya, perusahaan asuransi seperti bank dan perusahaan investasi perusahaan lain (Simanjuntak, 2015). Berdasarkan norma organisasi, pemisahan aset perusahaan adalah prediksi untuk mengurangi perselisihan antara regulator dan pemilik perusahaan.

Properti manajemen bertujuan untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen yang berbahaya bagi pemegang saham. Manajemen eksekutif adalah tingkat akses ke manajemen yang berperan dalam pengambilan keputusan, seperti manajer dan karyawan

(Amien, 2011). Partisipasi ini diukur pada akhir persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan dan dinyatakan sebagai persentase. Semakin tinggi tingkat kontrol dalam suatu perusahaan, semakin baik kinerja manajemen untuk kepentingan peserta (Lind, 2014).

(Kuncoro, 2001) didalam buku menafsirkan institusional sebagai kepemilikan persentase berafiliasi dengan perusahaan atau penjara pada akhir tahun. Kepemilikan properti manufaktur perusahaan memiliki signifikan terhadap pengaruh pengembalian aset. Anggota organisasi memiliki tema sentral pemantauan manajemen karena kepemilikan akan mendukung pertumbuhan pengawasan yang optimal. Pemantauan seperti itu tentu akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham dan efek aset institusional sebagai regulator yang ditekan oleh investasi substansial mereka pada modal pasar.

Tingkat pusat perbelanjaan yang tinggi akan menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif tentang perilaku mencari klien, contohnya manajer melaporkan gaji dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberadaan hierarki kelembagaan memungkinkan perilaku manajer untuk dikompromikan dengan lebih baik oleh pemilik eksternal (Indra, 2013).

Investor dan pemberi pinjaman diharapkan mengembangkan trik dan tata kelola perusahaan investor. Dalam perkembangannya, perusahaan industri perbankan mendominasi penghargaan dari CGPI sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri jasa perbankan. Dari pemaparan diatas peneliti melihat adanya pengaruh yang dapat dianalisa terhadap GCG tergantung pada lembaga keuangan yang ada terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta kemungkinan yang akan timbul jika GCG tidak diterapkan di perusahaan perbankan. Sebagaimana yang kita ketahui jika GCG setiap periode berubah maka perusahaan perbankan harus selalu menyesuaikan dengan

aturan yang ada. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017”**.

Penelitian yang dilakukan oleh (Surya Andhika Putra, 2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung pernyataan bahwa dengan kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mendukung pernyataan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan kemampuannya dalam mengawasi kebijakan manajemen yang tidak sejalan dengan perusahaan agar berjalan sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

II RESEARCH METHOD

Jenis penelitian adalah kuantitatif yaitu metode penelitian dan manajemen ilmiah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini berbeda dengan data. Seperti bahan baku di suatu pabrik, data di proses dan disajikan

menjadi informasi yang berharga bagi pengambil keputusan (Kuncoro, 2001). Pemrosesan data mentah dan kontrol informasi yang berharga adalah alat penelitian utama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penunjang dalam bentuk laporan keuangan 2015-2019. Data ekstra adalah data yang diperoleh dengan sumber saat ini dan tidak perlu dikumpulkan oleh ilmuwan sendiri (Sekaran, 2010). Data diperoleh dari situs web IDX yaitu www.idx.co.id, *IDX statistix 2015-2019*. Data penelitian yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sampel antara lain sebagai berikut:

1. Informasi mengenai penerapan *corporate governance* yang diperoleh dari laporan tahunan yang di publikasi pada situs BEI.
2. Rasio keuangan di peroleh dari laporan konsolidasi perusahaan seperti rasio ROE (*return on equity*).

Asumsi klasik dari penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas saja. Hal ini dikarenakan jumlah variabel independen yang diteliti hanya satu, yaitu *corporate governance*. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari tes normal adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal variabel kopling atau residu. Seperti diketahui, uji-t mengasumsikan bahwa nilai residu terus berdistribusi normal. Jika anda lulus asumsi ini, uji statistik akan tidak valid untuk sampel kecil. Tes statistik yang dapat digunakan untuk menguji sifat residu dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrove-Smirnov* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 data yang tersisa akan terdistribusi secara normal. Pada saat yang sama, Jika hasil *Kolmogrove-Smirnov* menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar untuk pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, titik-titik seperti itu ada sebagai pola biasa (bergelombang, melebur kemudian kencangkan), dan

kemudian menunjukkan bahwa heterosentastisitas telah terjadi.

- b. Jika ada pola dan titik yang jelas di sepanjang sumbu y, 0 dan kurang, tidak ada perbedaan.
- #### 3. Uji Autokorelasi

Tes autopilot menguji apakah dalam model regresi linear ini adanya korelasi antara kesalahan interupsi dari waktu ke waktu dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

Tanda ini muncul karena pemeriksaan rutin saling terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena residu tidak bebas dari satu pengamatan dengan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk menentukan apakah autokorelasi dilakukan atau tidak dengan melakukan tes *Durbin-Watson*. Dikatakan bahwa master plan gratis jika memiliki kelebihan *Durbin-Watson* (DW) antara -2 dan +2, tidak ada autokorelasi.

4. Uji Multikolonieritas

Uji keanekaragaman menguji apakah program korelasi mendeteksi perbedaan antara variabel independen. Model regresi tidak berkorelasi baik dengan variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya model regresi linier berganda, dimungkinkan untuk menguji nilainya toleransi dan varians faktor inflasi (VIF). Variabel independen lainnya tidak menjelaskan tingkat toleransi variabilitas dalam model yang diusulkan. Oleh karena itu, arti dari toleransi rendah adalah nilai VIF tinggi (dari $VIF = 1 / \text{Toleransi}$). Nilai *cut* sering digunakan untuk menunjukkan nilai heterogenitas $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Analisis ini digunakan untuk menentukan dampak antara variabel independen dan dependen, yaitu kepemilikan (X1) dan properti institusional (X2) dari hasil perusahaan (Y). Diuji sebagian dan bersamaan. Model regresi dapat dilihat dibawah ini.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana:

Y= Kinerja Keuangan

X₁= Kepemilikan Manajerial

X₂= Kepemilikan Institusioal

β= Koefisien Regresi

α= Konstanta

e= erorr

Uji-t dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen (tahapan) yang konsisten. Penentuan tingkat signifikansi 5% dapat dibuat berdasarkan nilai probabilitas. Dengan pengambilan keputusan, tabel t dihitung menggunakan aturan $n-1$ menjadi tingkat signifikansi (α) 5% (kesalahan standar 5% atau 0,05) atau tingkat kepercayaan 95% atau 0,95; Jadi, jika tingkat kesalahan variabel di atas 5%, itu berarti bahwa variabel tersebut tidak penting.

Uji koefisien digunakan untuk menentukan berapa banyak variabelitas dapat dijelaskan oleh variabel dependen oleh variabel independen R^2 . Penelitian ini menggunakan R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut

Penyesuaian - R^2 atau R^2 yang telah disesuaikan. R^2 perbandingan perubahan tergantung variasi indeviden (gratis). Semua variabel berada di luar model di E; jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,2, maka 0,8 ditentukan oleh variabel di luar model. Semakin besar ukuran sampel maka nilai R^2 cenderung makin kecil (Ghozali, 2011).

Tes F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini, kriteria keputusan harus digunakan jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berdampak simultan dari kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan.

III RESULTS AND DISCUSSION

Sebelum melakukan penelitian, maka terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana bentuk data yang diteliti. Uji deskriptif akan diketahui melalui nilai rata-rata, tertinggi, terendah, dan standar bakunya. Hasil deskriptif analisis dapat terbentuk pada penelitian ini adalah:

Hasil Uji Deskriptif Analisis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	155	.00	72.07	3.9106	13.21559
Kepemilikan Institusional	155	.00	99.99	78.2932	25.84091
Kinerja Keuangan	155	1.10	34.11	11.3266	7.41854
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 3,91% dengan nilai tertinggi sebesar 72,07%, nilai terendah sebesar 0%, dan standar deviasi sebesar 13,21%. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya sehingga data dapat dikatakan bernilai negatif, akan tetapi tidak mengganggu kualitas data yang diteliti. Nilai rata-rata untuk variabel kepemilikan institusional adalah 78,29% dengan nilai tertinggi sebesar 99,99%, nilai terendah sebesar 0%, dan standar deviasi sebesar 25,84%. Hasil ini menjelaskan

bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya sehingga data dapat dikatakan bernilai positif. Nilai rata-rata untuk variabel kinerja keuangan adalah sebesar 11,32% dengan nilai tertinggi sebesar 34,11%, nilai terendah sebesar 1,10%, dan standar deviasi sebesar 7,41%. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya sehingga data dapat dikatakan bernilai positif.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	155
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.99348527
Most Extreme Differences	
Absolute	.067
Positive	.050
Negative	-.067
Test Statistic	.067
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai hasil Sig uji normalitas data adalah sebesar 0,089 $> 0,05$. Artinya uji pra syarat

analisa data telah terpenuhi dimana data telah terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah:

Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.194	.309		3.865	.000		
Kepemilikan Manajerial	-.071	.031	-.198	2.319	.022	.767	1.303
Kepemilikan Institusional	.225	.074	.257	3.022	.003	.767	1.303

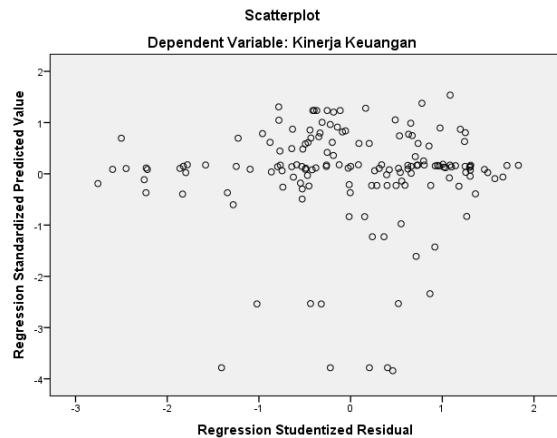
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar $1,303 < 10$ dan toleransi sebesar $0,767 > 0,1$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar $1,303 < 10$ dan toleransi sebesar $0,767 > 0,1$. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini. Maka penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa plot atau titik menyebar secara tidak beraturan. Plot tidak membentuk pola garis lurus sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas telah terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang diteliti.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 _a	.154	.143	.71632	1.010

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,010 berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian. Dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala atau korelasi.

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.194	.309		3.850	.000		
Kepermilikan Manajerial	-.071	.031	-.198	2.319	.022	.767	1.303
Kepermilikan Instiusional	.225	.074	.257	3.023	.000	.767	1.303

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 1,194 dan nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah -0,071 dan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,225. Maka persamaan yang diperoleh adalah :

$$Y = 1,194 - 0,071X_1 + 0,225X_2 + e$$

Hasil persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 1,194 yang bertanda positif yang artinya adalah jika tidak memperhatikan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional maka variabel kinerja keuangan sudah mengalami peningkatan sebesar 1,194%. Nilai regresi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar -0,071 dengan tanda negatif yang artinya adalah variabel kepemilikan manajerial memiliki hubungan berlawanan arah dengan variabel kinerja keuangan dimana setiap peningkatan satu persen kepemilikan manajerial maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,071%. Nilai regresi variabel kepemilikan

institusional adalah sebesar 0,225 dengan tanda positif yang artinya adalah variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan searah dengan variabel kinerja keuangan dimana setiap peningkatan satu persen kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,225%.

Hasil uji t parsial dalam penelitian ini adalah:

Hasil Uji t Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.194	.309		3.850	.000		
Kepermilikan Manajerial	-.071	.031	-.198	2.319	.022	.767	1.303
Kepermilikan Instiusional	.225	.074	.257	3.023	.000	.767	1.303

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,022 < 0,05$. Hasil uji menjelaskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dimana setiap peningkatan kepemilikan manajerial maka akan menurunkan kinerja keuangan.

Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil uji menjelaskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dimana setiap

peningkatan kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Uji F simultan digunakan untuk melihat pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen lainnya secara keseluruhan atau bersamaan.

Hasil uji F simultan dalam penelitian ini adalah:

**Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.226	2	7.113	13.862	.000 ^b
Residual	77.994	15	.513		
Total	92.220	15			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada uji F simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini adalah :

**Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.143	.71632	1.010

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,154 atau 15,4%. Artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 15,4%, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian atau variabel penelitian.

Pengaruh Corporate Governance Berdasarkan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesa dalam penelitian ini adalah dimana kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa hubungan yang terbentuk antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan adalah bersifat berlawanan arah dimana jika kepemilikan manajerial meningkat maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan dimana nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani Nuswandari, 2009), (Wati, 2012), dan (Sunarto, 2004) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Sulton, 2016). Ketika kepemilikan manajemen meningkat, manajemen cenderung lebih fokus pada pemegang saham, karena kepemilikan manajemen yang meningkat, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Akan tetapi peningkatan kinerja manajer perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk cara yang menyalahi aturan yang berlaku ataupun tindakan yang dapat merugikan pihak tertentu dan perusahaan.

Sehingga peningkatan kinerja manajer perusahaan tidak diimbangi oleh peningkatan kinerja perusahaan. Jika kepemilikan manajerial semakin meningkat maka manajer perusahaan akan lebih leluasa untuk mengendalikan perusahaannya sesuai dengan keinginan dari manajer tersebut, bukan keinginan atau tujuan perusahaan yang ingin dicapai secara bersama. Jika kepemilikan manajerial semakin tinggi maka bukan tidak mungkin akan terjadinya tindakan otoriter yang dilakukan oleh manajer perusahaan terhadap bawahannya, sehingga kinerja perusahaan direncanakan berdasarkan keinginan manajer perusahaan, bukan berdasarkan keinginan bersama dari manajemen perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dan mengawasi selalu tentang kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dapat diawasi oleh manajemen lainnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Corporate Governance Berdasarkan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesa dalam penelitian ini adalah dimana kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa hubungan yang terbentuk antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan adalah bersifat searah dimana jika kepemilikan institusional meningkat maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan dimana nilai signifikansi untuk

variabel kepemilikan institusional adalah sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani Nuswandari, 2009), (Wati, 2012), dan (Sunarto, 2004) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Kuncoro, 2001) Dalam bukunya, tata kelola perusahaan dijelaskan dalam hal bagaimana perusahaan dibentuk pada akhir tahun. Kehadiran bisnis dan perusahaan manufaktur sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Setiap layanan penjualan memiliki undang-undang tambahan. Setiap orang memastikan kami memeriksa.

Adanya kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menginginkan kinerja yang lebih baik karena kepemilikan institusi dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Tujuan utama dari kepemilikan institusi pada suatu perusahaan adalah agar terciptanya pengawasan yang lebih baik serta menyeluruh yang dilakukan oleh institusional dari perusahaan lain sehingga perusahaan tersebut mampu bersaing dan memberikan kinerja terbaiknya. Maka Hal inilah yang menyebabkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dan searah dengan kinerja keuangan di mana setiap peningkatan kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

IV CONCLUSION

Setelah dilakukan serangkaian pengujian statistik maka diperoleh kesimpulan melalui uji t parsial yang menyatakan bahwa :

1. Berdasarkan uji t yang dilakukan untuk variabel kepemilikan manajerial dimana kesimpulan yang diperoleh adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,022 < 0,05$. Berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan dimana setiap

peningkatan kepemilikan manajerial maka akan menurunkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uji t yang dilakukan untuk variabel kepemilikan institusional dimana kesimpulan yang diperoleh adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan dimana setiap peningkatan kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Bibliography

- [1]Addiyah, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pad Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2010-2012)*. Universitas Diponegoro.
- [2]Amien, M. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- [3]Azizah, H. H. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4]Cahyani Nuswandari. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- [5]Galton, S. F. (2004). Regresi Linier Berganda, 1–6.
- [6]Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang.
- [7]Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8]Hardikasari, E. K. A. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Diponegoro.
- [9]Indra, T. E. (2013). Kepemilikan Manajerial dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(2303–1174), 129–139.
- [10]Jensen, michel C. (2000). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 1–78.
- [11]Kasmir. (2016). *Analisis laporan Keuangan*. (D. Khasmir, Ed.). Jakarta.
- [12]Kuncoro, M. (2001). *Metode kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (M. Kuncoro). Yogyakarta.
- [13]Lind, D. A. (2014). *Teknik-Teknik Statitik Dalam Bisnis dan Ekonomi*. (R. B. Hartanto, Ed.) (Edisi ke 1). Jakarta: Salemba Empat.
- [14]Lukviarman N. (2016). *Corporate Governance*. (Rahmi N Hamidawati, Ed.). Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- [15]Mulyati, S. M. (2011). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Universitas Negeri Semarang.
- [16]Simanjuntak, D. (2015). *Pengaruh Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebjiakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufajtur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. as Negeri Semarang.
- [17]Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis*, 1(2), 1–7.
- [18]Sulton, R. R. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Burs*. Universitas Lampung.
- [19]Sunarto. (2004). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Return On Asset dan Debt To Equity Tario Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta)*. Universitas Diponegoro.
- [20]Surya Andhika Putra. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [21]Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (H. Suryani). Jakarta: Prenadamedia Group.

- [22]Wati, L. M. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(September), 1–7.
- [23]Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26.
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>